

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Abad kedua puluh satu muncul dengan kewirausahaan sebagai kekuatan utama yang membentuk perekonomian global. Pertumbuhan perekonomian mendatang terletak pada pria dan wanita yang berkomitmen meraih sukses melalui produk dan jasa inovatif yang berfokus ke pelanggan. Mereka yang memiliki semangat kepemimpinan kewirausahaan telah menjadi pemimpin, dan akan terus menjadi pemimpin, revolusi ekonomi yang telah terbukti berulang kali menaikkan standar kehidupan seseorang.

Banyak diantara perusahaan-perusahaan besar di dunia terus menggalakkan kampanye besar-besaran dalam perampingan bisnis, yang secara mencolok mengurangi jumlah manajer dan karyawan. Oleh karena itu, mereka yang terbuang menganggap kewirausahaan sebagai cara ideal untuk menciptakan keamanan kerja dan keberhasilan mereka sendiri. Dengan kewirausahaan mereka dapat mengendalikan nasib diri mereka sendiri.

Semangat kewirausahawan merupakan perkembangan ekonomi yang paling penting dalam sejarah bisnis dewasa ini. Di seluruh dunia, pahlawan ekonomi baru ini membentuk kembali lingkungan bisnis, menciptakan dunia dengan mendirikan perusahaan-perusahaan para wirausahawan berperan penting dalam vitalitas ekonomi global. Dengan kekuatannya, perusahaan

mereka telah memperkenalkan produk dan jasa inovatif, menghilangkan batas-batas teknologi, menciptakan pekerjaan-pekerjaan baru, membuka pasar luar negeri, dan dalam prosesnya memberikan peluang kepada pendirinya untuk melakukan apa yang paling mereka nikmati.

Menurut Thomas W Zimmerer (2005), kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan perusahaan baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya.

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu-ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasilah semua peluang dapat diperolehnya. Oleh sebab itu wirausahawan selalu melihat potensi yang dianggap kebanyakan orang sebagai

suatu masalah atau bahkan yang tidak terpikirkan sama sekali oleh kebanyakan orang.

Seiring dengan perkembangan waktu, membuat pola pikir masyarakat pun mulai berubah. Perubahan yang terjadi bukan hanya terhadap teknologi yang ada, yang berfungsi untuk menunjang kehidupan manusia, namun juga kemajuan dalam berpikir, yang pada akhirnya menuntut manusia untuk mampu bersaing. Persaingan ini juga menuntut manusia untuk tidak lagi membedakan jenis kelaminnya lagi, tapi antara pria dan wanita pun dituntut untuk mampu bersaing dalam segala bidang, wanita tidak lagi berperan menjadi pihak yang bertanggungjawab terhadap urusan internal rumah tangga, tapi wanita juga bisa berperan sebagai pihak yang juga bisa memiliki karir selayaknya seorang pria.

Semakin banyak wanita menyadari bahwa cara terbaik untuk menembus dominasi pria yang menghambat peningkatan karier mereka untuk mencapai ke puncak organisasi adalah memulai bisnis mereka sendiri. Namun walaupun antara pria dan wanita sudah dianggap sejajar, tentu saja masih terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar yang membedakan antara pria dan wanita. Begitu pula pria, pria juga bisa mengambil alih peran wanita, dalam hal ini mengerjakan "pekerjaan wanita", sebagai contoh, pria juga bisa memasak, menjahit, ahli tata rias dan sebagainya.

Babarsari merupakan kawasan yang memiliki kelebihan tersendiri, hal ini dikarenakan terdapat beberapa Perguruan Tinggi yang sama-sama berlokasi di Babarsari, yang pada akhirnya kawasan babarsari berkembang menjadi ramai

oleh pendatang yang bertujuan untuk kuliah di salah satu Perguruan Tinggi yang ada. Dengan bertambahnya jumlah pendatang di kawasan tersebut, tentu saja menuntut adanya sarana-sarana yang menunjang kehidupan para mahasiswa. Hal ini menjadikan Babarsari sebagai daerah potensi untuk membuka usaha dalam berbagai bidang sesuai dengan kebutuhan hidup mahasiswa. Salah satunya adalah warung makan, yang merupakan kebutuhan vital bagi mahasiswa-mahasiswi pendatang, karena dengan adanya keberadaan warung makan, sehingga bisa memberikan suatu kepraktisan dalam memperoleh makanan.

Pengusaha warung makan yang ada di Babarsari pada saat ini berjumlah sekitar 163 warung makan. Dengan jumlah sebanyak ini, tentu saja membuat jarak antar warung makan tersebut berdekatan, namun sebagian besar memiliki variasi menu makanan yang hampir sama, hal ini menyebabkan terjadinya persaingan yang tinggi antar pengusaha warung makan di Babarsari. Untuk itu pengusaha warung makan dituntut untuk memiliki ciri khas masing-masing. Dengan kemampuan pengusaha warung makan untuk memberikan ciri khas terhadap produk makanannya, untuk menarik dan menjaga konsumen datang ke warung makannya. Bentuk dari ciri khasnya antara lain pelayanan yang ramah, kebersihan warung dan makanan, rasa yang berbeda dengan warung makan lainnya bisa berupa sambal atau bumbu dari makanannya, serta dapat menjaga kualitas produk makanannya.

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan pada latar belakang masalah di atas, maka skripsi ini mengambil judul “Analisis perbedaan *need for achievement* dan *locus of control* antara pengusaha warung makan pria dan wanita di Babarsari.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *need for achievement* dan *locus of control* dari pengusaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta?
2. Apakah terdapat perbedaan *work ethic* antara pengusaha pria dan wanita di bidang usaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta?
3. Apakah terdapat perbedaan *pursuit of excellence* antara pengusaha pria dan wanita di bidang usaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta?
4. Apakah terdapat perbedaan *mastery* antara pengusaha pria dan wanita di bidang usaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta?
5. Apakah terdapat perbedaan *dominance* antara pengusaha pria dan wanita di bidang usaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta?
6. Apakah terdapat perbedaan *chance attribute* antara pengusaha pria dan wanita di bidang usaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta?
7. Apakah terdapat perbedaan *internal attribute* antara pengusaha pria dan wanita di bidang usaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta?

8. Apakah terdapat perbedaan *powerful others* antara pengusaha pria dan wanita di bidang usaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta?

### 1.3 Batasan Masalah

1. Gender adalah konsep hubungan sosial yang membedakan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan peran dan fungsi ini tidak ditentukan karena antara keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilah-pilah menurut kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan (UPW & P2W, 1996).

2. Karakteristik Prilaku Kewirausahaan :

Menurut Thomas W Zimmerer (2005), kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Terdapat dua macam teori yang sering digunakan dalam meneliti karakteristik prilaku kewirausahaan yaitu :

- a. Teori McClelland's (1961) *Need for achievement*, individu yang memiliki *need for achievement* yang tinggi adalah seseorang yang akan berusaha untuk memecahkan masalah sendiri, menetapkan suatu tujuan atau target, dan akan berjuang untuk mencapai tujuan

atau target tersebut dengan usahanya sendiri. Berdasarkan teori tersebut seseorang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi sering kali menempuh jalan kewirausahaan dan lebih sukses dibandingkan wirausahawan lainnya. Terdapat empat indikator untuk mengukur *need for achievement* (Cassidy dan Lynn, 1989) yaitu :

- 1) *Work ethic* : menurut konsep ini, *need for achievement* berlandaskan pada adanya pengukuhan (*reinforcement*) dari bekerja itu sendiri. Hal itu dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja keras yang akan mempengaruhi sikap, nilai, dan perilaku seseorang.
- 2) *The pursuit of excellence* : faktor yang berasal dari konsep McClelland ini muncul ketika seseorang menemukan penghargaan (*reward*) ketika dapat memberikan kemampuan yang terbaik dari dirinya.
- 3) *Mastery* : hal ini merupakan salah satu bentuk keinginan untuk bersaing, namun bukan bersaing dengan orang lain melainkan dalam mencari pengukuhan berupa pemecahan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan berhasil dalam menghadapi kesulitan.
- 4) *Dominance* : Kecenderungan untuk menjadi pemimpin, membujuk dan mempengaruhi orang lain, menguasai dan memerintah orang lain, membimbing dan mengarahkan

orang lain, mengatakan pada orang lain apa yang harus mereka lakukan.

- b. Teori *Locus of control* Rotter (1966) didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang bahwa ia mampu mengendalikan lingkungan di sekitarnya. Individu yang yakin bahwa mereka mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka sendiri disebut *internals locus of control*, sedangkan individu yang yakin bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti kemujuran dan peluang disebut *externals locus of control*. Terdapat tiga indikator untuk mengukur *locus of control* seorang wirausahawan (Levenson, 1981) yaitu :

- 1) *Internal attributing* : Individu yang yakin bahwa mereka mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka sendiri.
- 2) *Chance attributing* : keberhasilan yang diperoleh dikendalikan atau dikontrol oleh nasib, keberuntungan dan kesempatan.
- 3) *Powerful others* : keberhasilan yang dicapai dikendalikan atau dikontrol oleh orang-orang yang berkuasa atas diri individu.



#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat dari *need for achievement* dan *locus of control* dari pengusaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui perbedaan *work ethic* antara pengusaha pria dan wanita yang bergerak di bidang usaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui perbedaan *pursuit of excellence* antara pengusaha pria dan wanita yang bergerak di bidang usaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui perbedaan *mastery* antara pengusaha pria dan wanita yang bergerak di bidang usaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui perbedaan *dominance* antara pengusaha pria dan wanita yang bergerak di bidang usaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta.
6. Untuk mengetahui perbedaan *chance attribute* antara pengusaha pria dan wanita yang bergerak di bidang usaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta.
7. Untuk mengetahui perbedaan *internal attribute* antara pengusaha pria dan wanita yang bergerak di bidang usaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta.

8. Untuk mengetahui perbedaan *powerful others* antara pengusaha pria dan wanita yang bergerak di bidang usaha warung makan di Babarsari, Yogyakarta.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini penulis dapat menerapkan pengetahuan secara teoritis yang diperoleh selama belajar di perguruan tinggi. Selain itu, juga menambah wawasan dan dapat memberikan perbandingan antara teori dan pelaksanaannya di lapangan.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang karakteristik perilaku kewirausahaan untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Agar diperoleh susunan dan bahasan yang sistematis, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang uraian teori yang berhubungan erat dengan penelitian sehingga diharapkan dapat membantu dalam memecahkan masalah yang ada.

## BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian antara lain yaitu populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

## BAB IV : ANALISIS DATA

Menjelaskan mengenai hasil pengumpulan data, hasil analisis kualitas data, serta hasil pengujian hipotesis dengan alat uji *arithmetic mean* dan *independent sampel t-test*. Pada bagian akhir bab ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil dari penelitian.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yaitu berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian, dan saran-saran pertimbangan untuk mencapai kemajuan yang diharapkan.